

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penguatan Media pembelajaran

Pendidikan mempunyai tujuan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur. Pelaksanaan pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru mempunyai peran dalam menciptakan suasana belajar serta pengelolaan kelas yang membuat siswa merasa nyaman dalam belajar dan berdampak meningkatnya hasil belajar anak. Disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi sebuah interaksi antara berbagai komponen pengajaran yakni guru, materi pelajar dan siswa.¹²

Penggunaan media belajar pada kegiatan pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan ataupun isi pelajaran pada saat itu. Selain itu media pembelajaran juga sebagai alat pembantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik. Oleh sebab itu peranan media pembelajaran tidak bisa dipisahkan dan menjadi kesatuan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Firmadani kata media berasal dari kata latin “*medium*” yang bearti perantara atau pengantar dalam proses pembelajaran.¹³ Selain itu Silahuddin juga berpendapat bahwa media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.¹⁴

Pendapat para ahli menyiratkan hal yang sama, yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirim suatu pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan,

¹² R Abdullah, “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017).

¹³ F Firmadani, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020).

¹⁴ S Silahuddin, “Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan,” *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2015).

perhatian pelajar, minat dan perhatian, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta pendidik untuk belajar.¹⁵ Seperti yang diungkapkan oleh Rambe bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.¹⁶

Perlu diketahui ada beberapa manfaat media pembelajaran diantaranya:

1. Media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat menumbuhkan motivasi belajarnya
2. media pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik
3. media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengajar lebih bervariasi
4. media pembelajaran dapat membantu siswa lebih banyak belajar dibandingkan mendengarkan
5. media belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa
6. media belajar dapat menuntun siswa berfikir kongkrit
7. media belajar memberikan pengalaman yang tidak mudah didapatkan siswa
8. media belajar mempermudah proses pembelajaran.¹⁷

Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran misalnya kelas akan lebih kondusif serta dapat terjadi proses umpan balik serta capaian hasil yang optimal. Dengan adanya

¹⁵ H Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure," *Cendekia: Journal Of Education And Society* 14, no. 2 (2016).

¹⁶ C. N., "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar."

¹⁷ T. Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018).

media pembelajaran, kegiatan belajar akan lebih menarik serta dapat mendorong siswa belajar lebih maksimal. Maka dari itu pendidikan membutuhkan semua hal yang berperan dalam pendidikan. Termasuk peran media pembelajaran yang memadai. Adapun kriteria pemilihan media pembelajaran agar dapat dikembangkan dengan tepat dan berdaya guna tinggi diantaranya:

- a. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakaian (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.
- b. Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.
- c. Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru, anak) maupun dari kepentingan lembaga. Dengan demikian, kepentingan kedua belah pihak akan terpelihara dan tidak ada yang dirugikan manakala kepentingan masing-masing ada yang kurang jelas.
- d. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dalam arti luas.
- e. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana atraktif dan berwarna, terkait dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya.
- f. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memperhatikan pula keseimbangan kolektif (*well rounded collection*), termasuk media pembelajaran pokok dan bahan penunjang sesuai dengan kurikulum baik untuk kegiatan pembelajaran maupun media pembelajaran penunjang untuk pembinaan bakat, minat dan keterampilan terkait.

g. Memudahkan memilih media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi, seperti katalog, kajian buku, review atau kerja sama dengan sesama komponen fungsional seperti guru-guru atau kepala pimpinan lembaga PAUD dalam forum kelompok kerja guru.

Melalui media pembelajaran semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Dengan adanya media pembelajaran dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Secara tidak langsung peserta didik akan merasakan kenyamanan saat pembelajaran disekolah.

Media Pembelajaran sebagai media dalam mewujudkan tujuan pembelajaran serta media sebagai perangkat utama dalam proses pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.¹⁸ Didalam mewujudkan Pendidikan media pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan. Karena media pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut bisa dikatakan sarana pendidikan anak usia dini karena berupa fasilitas peralatan yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran anak termasuk media pembelajaran serta peralatan yang lainnya, sedangkan prasarana pendidikan anak usia dini berupa fasilitas penunjang proses pembelajaran anak seperti kelas, halaman, jalan, dan lain-lain.

Media pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendukung proses belajar dan mengajar. Bahkan media pembelajaran pendidikan anak usia dini lebih banyak dibandingkan dengan sekolah dasar. Dengan adanya media pembelajaran yang lengkap di dalam sebuah pendidikan akan menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak diusia tersebut membutuhkan fasilitas perlengkapan yang bisa digunakan untuk meningkatkan potensi anak. Pengaruh media pembelajaran yang memadai serta pengelolaanya dapat

¹⁸ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

meningkatkan kegiatan belajar mengajar bagi pendidikan anak usia dini.¹⁹ Sebab dengan media pembelajaran pendidikan yang memadai dapat membantu dalam pembelajaran. Semakin media pembelajaran lengkap, maka kegiatan belajar dan mengajar bagi pendidikan anak usia dini semakin lancar tanpa hambatan apapun terkait penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran.

Sekolah yang memiliki media pembelajaran pendidikan yang lengkap dan memadai akan menjadikan banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.²⁰ Karena dengan adanya media pembelajaran yang lengkap akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif. Sehingga anak akan merasa nyaman dan terfasilitasi untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak. Dengan adanya fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak maka orang tua akan lebih mempercayai lembaga tersebut.

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam sebuah pendidikan. Dengan adanya penguatan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran serta dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal.

Dasar hukum media pembelajaran di sekolah secara hirarkis dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Undang -undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatakan:
 - a) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan media pembelajaran yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik (pasal 45)

¹⁹ Rafiatul Hasanah, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di TK Al-Fadillah," 2020, 115–22.

²⁰ E. Science, *Mapping Education Facilities Based on Geographic Information System*, 2020.

- b) Ketentuan mengenai penyediaan media pembelajaran pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.
- 2) Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 42 ayat (1) “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki media yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2003 Tanggal 23 Mei 2007, tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.
- a) Sekolah/ Madrasah menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai penguatan media pembelajaran.
 - b) Program penguatan media pembelajaran mengacu pada standar media pembelajaran dalam hal:
 - (1) Perencanaan, memenuhi dan mendayagunakan media pembelajaran pendidikan.
 - (2) Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan media pembelajaran agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan.
 - (3) Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah/madrasah
 - (4) Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat.
 - (5) Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.
 - c). Seluruh program pengelolaan media pembelajaran pendidikan disosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
 - d). Pengelolaan media pembelajaran sekolah madrasah:

- (1). Direncanakan secara sistematis agar selaras dengan pertumbuhan kegiatan akademik dengan mengacu standar media pembelajaran.
- (2). Dituangkan dalam rencana pokok (master plan) yang meliputi gedung dan laboratorium serta pengembangannya.
- (3). Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang diantaranya mencakup Standar Media pembelajaran adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- (4). Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya Standar Media pembelajaran adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal.²¹

Bedasarkan beberapa dasar hukum di atas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum penguatan media pembelajaran pendidikan adalah setiap sekolah/madrasah wajib memiliki media pembelajaran, dan dikelola sesuai dengan standar pengelolaan media pembelajaran pendidikan.

Adapun fungsi dari penguatan media pembelajaran yaitu sebagai kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penggunaan, penghapusan dan tanggung jawab terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat

²¹ "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," n.d.

belajar dan lain-lain. Adanya kegiatan tersebut menjadikan perawatan terhadap media pembelajaran berjalan dengan baik.

1. Perencanaan

Dengan adanya perencanaan sebuah kegiatan akan berjalan dengan baik. Adapun yang disebut dengan penguatan media pembelajaran pendidikan adalah sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Agar penguatan dapat berjalan dengan baik, maka dalam mengadakan perencanaan kebutuhan alat pembelajaran harus melalui tahap tertentu yaitu :

- a. Mengadakan analisis terhadap kebutuhan dalam mengembangkan motorik halus anak didik yang sesuai dengan tahapannya
- b. Selektif dalam memilih media pada perkembangan motorik halus anak
- c. Mendahulukan media pembelajaran yang lebih dibutuhkan
- d. Mengadakan inventarisasi terhadap media pembelajaran yang ada di lembaga
- e. Memanfaatkan media yang masih layak dipakai
- f. Mencari sumber dana
- g. Menunjuk salah satu guru untuk melaksanakan pengadaan media pembelajaran

Perencanaan sangatlah perlu dilakukan agar pengelolaan media pembelajaran memiliki acuan bagi pelaksanaan penguatan media pembelajaran pendidikan. Ada beberapa langkah perencanaan media pembelajaran di sekolah meliputi:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
- 2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misal untuk satu tri wulan atau satu tahun ajaran.

- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya.
- 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana (anggaran) sekolah yang telah disediakan.
- 5) Memadukan rencana daftar kebutuhan perlengkapan dengan dana yang ada.
- 6) Penetapan rencana pengadaan akhir.

Keefektifan suatu perencanaan dapat dinilai seberapa jauh pengadaan agar dapat memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah dalam periode tertentu. Jika dengan pengadaan tersebut semua kebutuhan sekolah akan media pembelajaran pendidikan bisa terpenuhi maka nilai perencanaan tersebut efektif. Namun, jika sebaliknya maka perencanaan tidak dapat efektif dan bersifat pemborosan. Oleh karena itu, didalam membuat perencanaan diperlukan sebuah pemikiran dalam menetapkan media pembelajaran yang akan dibutuhkan.

كُفُورًا لِرَبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ إِخْوَانَ كَانُوا الْمُبَدِّرِينَ إِنَّ

Artinya :

“ Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya “ (QS. Al Isra’ : 27)²²

Pada ayat di atas, Allah SWT menyuruh kepada hamba-Nya untuk mempersiapkan, merencanakan segala sesuatu dengan baik. Dengan begitu dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti, berkaitan dengan karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan, jumlah, jenis, kendala serta harganya.

Penguatan merupakan langkah utama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan

²² al-Quran, 17: 27.

kegiatan secara keseluruhan. Dengan begitu dalam proses penguatan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti, berkaitan dengan karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan, jumlah, jenis, kendala serta harganya. Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan media pembelajaran dilaksanakan untuk memudahkan kegiatan pengadaan sesuai dengan anggaran yang tersedia di sekolah.

2. Pengadaan

Pengadaan media pembelajaran pendidikan pada dasarnya merupakan usaha merealisasikan rencana pengadaan media pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan media pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah atau bendahara. Usaha pengadaan harus dilakukan bersama-sama, dengan melaksanakan bersama-sama akan memungkinkan pelaksanaannya lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/benda/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis media pembelajaran pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.²³

Prosedur pengadaan media pembelajaran pendidikan di atas yaitu seperti penetapan media pembelajaran, pengajuan proposal pengadaan, menentukan cara pengadaan, serta pengiriman serta pengontrolan barang media pembelajaran sesuai permohonan sekolah. Distribusi Media pembelajaran. Distribusi atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan bertanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit yang membutuhkan barang tersebut. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam proses pendistribusian yaitu: ketetapan barang dapat disampaikan baik jumlah maupun jenisnya, ketetapan penyimpanan serta ketetapan kondisi barang yang akan disalurkan. Dalam masa pendistribusian ada beberapa hal yang

²³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan*, n.d.

perlu diperhatikan yaitu asas ketetapan, asas kecepatan, asas keamanan dan asas ekonomi. Dalam pendistribusian media pembelajaran pendidikan barang pada dasarnya ada dua sistem, yaitu sistem langsung dan tidak langsung. Sistem langsung ialah barang-barang yang sudah diterima langsung disalurkan kepada bagian yang membutuhkan tanpa proses penyimpanan. Sedangkan secara tidak langsung, barang yang sudah diterima tidak secara langsung disalurkan melainkan melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Menurut Ibrahim bafadal, pengadaan media pembelajaran pendidikan dalam perspektif ilmu pendidikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut;

- a. Pembelian, merupakan suatu proses mendatangkan dan menukarnya dengan uang sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Hadiah (sumbangan), bersifat sukarelawan, siapapun seseorang yang peduli terhadap sekolah bisa memberikan hadiah kepada sekolah untuk media pembelajaran di sekolah . Hadiah bisa berasal dari murid, staf, guru, penerbit ataupun lembaga pemerintah. Adapun bentuk maupun jumlah tergantung kepada pihak-pihak yang menyumbang.
- c. Tukar menukar, yaitu untuk memperoleh tambahan perlengkapan sekolah dan pengelolaan sekolah dapat mengadakan hubungan kerja sama dengan sekolah lain dalam hal saling tukar menukar perlengkapan yang dimiliki.
- d. Meminjam, pengadaan media pembelajaran pendidikan bisa dilakukan dengan meminjam kepada pihak tertentu. ²⁴

Jadi pada pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengadaan dapat dilakukan melalui pembelian barang, hadiah atau sumbangan, tukar menukar dengan kerjasama pengelola sarana lainnya dan meminjam.

3. Inventarisasi

²⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan....*, h. 32.

Penginventarisasian adalah kegiatan melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencacatan barang-barang, menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah kedalam satu daftar inventaris barang secara teratur. Yang dimaksud inventarisasi media pembelajaran adalah pencatatan seluruh aset yang dimiliki sekolah agar terkontrol dan terawasi dengan baik dan rinci agar mempermudah untuk kebutuhan seperti pelaporan media pembelajaran sekolah. Dalam keperluan pencatatan harus disediakan instrument administrasi diantaranya buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku golongan inventaris, buku stok barang. Dengan diadakannya inventarisasi diharapkan dapat terciptanya ketertiban administrasi barang, penghematan keuangan, mempermudah dalam pemeliharaan barang. Inventarisasi juga dapat menyediakan data atau informasi yang dibutuhkan dalam menentukan kebutuhan sekoalah.

4. Penyimpanan

Peralatan dan perlengkapan yang ada dilembaga pendidikan harus disimpan dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga sewaktu-waktu diperlukan dalam keadaan baik dan siap digunakan. Selain penyimpanan perlu adanya pemeliharaan secara rutin agar barang selalu dalam keadaan baik dan dapat berfungsi dengan baik. Dalam hal ini pemeliharaan mencakup segala daya dan upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana fasilitas tetap dalam keadaan baik. Menurut Ibrahim Bafadal, ada beberapa macam pemeliharaan media pembelajaran pendidikan di sekolah ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

- a. Ditinjau dari sifatnya
 - 1) Pemeliharaan yang bersifat pengecekan
 - 2) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan
 - 3) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan
 - 4) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat

b. Ditinjau dari waktu perbaikan

- 1) Pemeliharaan sehari-hari
- 2) Pemeliharaan berkala

Dengan adanya pemeliharaan disebuah sekolah sangatlah penting dilakukan agar sarana dan parasarana yang ada disekolah tidak mudah rusak. Pemeliharaan bisa dilakukan sebagai usaha pencegahan agar media pembelajaran yang ada bisa lebih tahan lama karena pada dasarnya setiap barang pada akhirnya akan mengalami kerusakan.

5. Penghapusan

Dengan adanya penghapusan media pembelajaran pendidikan di sekolah akan mengurangi biaya pemeliharaan dan perawatan terhadap media pembelajaran. Penghapusan juga bisa sebagai salah satu aktivitas pengelolaan sarana pendidikan yang memiliki tujuan untuk:

- a. Mencegah kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau perbaikan sarana yang rusak.
- b. Mencegah terjadinya pemborosan biaya, dan pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi.
- c. Membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
- d. Serta meringankan beban inventarisasi.²⁵

Kepala sekolah memiliki wewenang untuk melakukan penghapusan, namun harus memenuhi syarat-syarat penghapusan. Mengenai syarat-syarat penghapusan sarana yang ada disekolah adalah barang-barang:

- 1) Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi.
- 2) Tidak sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Sudah lama (kuno), penggunaannya tidak sesuai lagi.
- 4) Terkena larangan
- 5) Mengalami penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang.

²⁵ Suharisimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).

- 6) Biaya pemerintahannya tidak seimbang dengan kegunaannya.
- 7) Berlebihan, tidak digunakan lagi.
- 8) Dicuri.
- 9) Disewakan.
- 10) Serta terbakar (musnah) akibat adanya bencana alam.

Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penghapusan media pembelajaran adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk meniadakan (menghilangkan) barang atau sarana dari daftar inventaris karena media pembelajaran tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama dalam kepentingan pelaksanaan pembelajaran.

6. Penggunaan

Penggunaan media pembelajaran adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Yang dimaksud efektif yaitu penggunaan sarana harus ditunjukkan semata-mata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan efisien adalah penggunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua media pembelajaran yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Pemakaian media pembelajaran pendidikan dalam proses pembelajaran juga dapat berlangsung secara tepat dan daya guna. Sehingga efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan para guru dituntut untuk lebih mengenal berbagai macam jenis media pembelajaran serta dapat digunakan secara benar dan memiliki ketepatan waktu yang disesuaikan dengan media yang digunakan.

Jadi penggunaan media pembelajaran pendidikan dalam proses pembelajaran berarti guru dituntut untuk lebih mengenal dan dapat menggunakannya secara benar, selain itu guru juga harus mampu menentukan dan memilih waktu yang tepat untuk menyampaikan materi yang menggunakan alat (media pendidikan).

Menurut Ibrahim Bafadal dalam penggunaan (pemakaian) media pembelajaran ada dua prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Prinsip efektifitas, semua pemakaian media pembelajaran pendidikan harus ditunjukkan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Prinsip efisien, semua pemakaian media pembelajaran pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati sehingga semua media pembelajaran yang ada tidak cepat rusak, habis maupun hilang.²⁶

7. Pertanggung jawaban

Dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan baik demi keberhasilan sekolah yang akan dicapai maka perlu adanya pengawasan yang harus dipertanggung jawabkan dengan cara membuat laporan barang-barang yang akan diajukan kepada pemimpin dalam membantu sekolah dan dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik demi keberhasilan sekolah yang akan dicapai..

B. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan merupakan sebuah proses dimana seorang anak berubah dari waktu ke waktu, dalam perkembangan anak sangat memerlukan perhatian, kasih sayang, sentuhan, dan kesungguhan dalam pengasuhan dari orang tua serta orang dewasa sekitarnya. Perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.²⁷ Melalui perkembangan motori halus, anak akan mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerak jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil (halus), karena itu tidak

²⁶ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan*.

²⁷ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

begitu memerlukan tenaga. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan. Menurut Ahmad Rudiyanto keterampilan motorik halus berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.²⁸ Kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak diantaranya yaitu: menggunting, melipat kertas, meremas, menempel, menebali gambar, mewarnai gambar sederhana, mencoret-coret, menyusun balok, dan meletakkan benda.²⁹

Gerakan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan dan kecermatan. Sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak hampir sempurna namun terkadang masih ada yang kesulitan dalam kegiatan dan penataan motorik halus anak, pada dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan anak usia dini melibatkan koordinasi tangan dan mata, juga gerakan motorik kasar dan halus. Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, makin banyak pula koordinasi yang diperlukan.³⁰

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot halus yang terkoordinasi antara mata dan tangan untuk menggerakkan jari-jemarnya dengan baik. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka setiap anak membutuhkan rangsangan. Semakin banyak stimulus yang diberikan maka semakin banyak pula perkembangan yang dieksplor anak.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Ada beberapa

²⁸ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Halus Dan Kasar Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016).

²⁹ Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*.

³⁰ Novan Ardi Wiyani and Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan anak yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan yang lain.
2. Melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
4. Melalui perkembangan motorik anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya
5. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak.³¹

Dengan demikian apabila perkembangan motorik anak berkembang maka meningkat pula tingkat kecerdasan, kekuatan dan gerakan anak. Adapun fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Media pembelajaran merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran di RA untuk menstimulus perkembangan, seperti alat permainan edukatif yang digunakan sebagai media pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) maupun yang digunakan di dalam ruangan (*indoor*). melalui pemberian rangsangan pendidikan dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Pada pendidikan anak usia dini anak dapat mengembangkan sikap atau perilaku, pengetahuan dan keterampilannya.

³¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Oleh karena itu, anak usia dini atau prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi.³²

Untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Perkembangan motorik halus anak sudah dapat dikatakan dengan baik apabila setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Perkembangan fisik motorik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

C. Penguatan Media pembelajaran untuk Mendukung Perkembangan Motorik Halus Anak

Media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Seperti yang disampaikan oleh Slamet Suyanto. “Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat ini berada pada masa berfikir kongkret”.³³

Seperti yang disampaikan oleh Baharun bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar.³⁴

Selanjutnya menurut Lenggono menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.³⁵

³² Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016).

³³ Sri Nurul Ayuni, “Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2019).

³⁴ Baharun, “Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure.”

³⁵ W., “Peran Media ICT Pada Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dan Penggunaanya Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto.”

Media pembelajaran untuk mendukung perkembangan motorik halus anak pada umumnya berupa alat-alat permainan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot halus yang terkoordinasi antara mata dan tangan untuk menggerakkan jari-jarinya dengan baik. Menurut Badru Zaman media pembelajaran pada dasarnya sebagai: “wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema/topic pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak.³⁶

Sedangkan menurut Rambe bahwa media belajar adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.³⁷

Dalam hal ini menunjukkan bahwasanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini bertujuan agar dalam menggunakan media pembelajaran bisa berjalan dengan baik.³⁸

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada dasarnya pendidikan usia dini adalah seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan terutama lingkungan

³⁶ Badru Zaman and Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Penerbit Upi (Bandung, 2010).

³⁷ C. N., “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.”

³⁸ Ike Malaya Sinta, “Manajemen Sarana Dan Prasarana,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 77–92.

sekolah. Oleh sebab itu di sebuah lembaga diharapkan mempunyai manajemen media pembelajaran untuk mendukung perkembangan anak, salah satu aspek perkembangan anak yaitu perkembangan motorik halus. Dengan adanya manajemen media pembelajaran yang baik dalam perkembangan motorik halus anak, diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga diharapkan tersedianya peralatan atau fasilitas belajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran, baik bagi guru sebagai pengajar maupun murid sebagai pelajar.

Adapun macam-macam kegiatan yang mengembangkan fisik motorik halus anak seperti:

1. Membuka dan menutup botol

Kegiatan membuka tutup beberapa botol dan kemudian memasangkan kembali sesuai dengan warna dapat menstimulasi otot-otot jari dan pergelangan tangan, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta dapat belajar mengenal warna.

2. Finger paintin

Permainan finger painting dapat melatih kekuatan otot tangan dan juga mengembangkan daya imajinasi dan keterampilan tangan anak dalam mewujudkan suatu bentuk gambar.

3. Bermain plastisin

Permainan plastisin dapat mengembangkan motorik halus anak, dengan permainan ini anak dapat diajak meremas, menggulung atau memotong-motong plastisin sesuai dengan kreasi anak. Kegiatan ini melibatkan penggunaan otot-otot halus di tangan dan jari, yang membantu meningkatkan koordinasi tangan dan mata serta mengasah ketelitian gerakan anak.

4. Meremas busa berisi air
Dengan kegiatan meremas busa yang berisi air untuk dipindahkan dari satu tempat ketempat lainnya dapat melenturkan jari-jari tangan dan menguatkan otot-otot jari tangan.
5. Mewarnai gambar
Dengan mewarnai gambar dapat melatih anak untuk memegang pensil dengan benar. Goresan anak saat memegang krayon memerlukan koordinasi mata dan otot halus tangan.
6. Melipat kertas
Kegiatan melipat kertas bentuk sederhana juga dapat melatih motorik halus anak, saat anak melipat dan membentuk lipatan maka otot-otot tangan dan mata dapat berkoordinasi sehingga dapat berkembang dengan baik.
7. Menggunting kertas
Bisa diawali dengan menggunting kertas warna secara bebas. Lalu tahapannya ditingkatkan dengan cara menggunting bentuk bulat, segi empat ataupun segi tiga yang digambar di kertas. Kegiatan ini dapat memberikan banyak manfaat seperti melatih koordinasi tangan dan mata, stimulasi kekuatan jari, melatih kesabaran, meningkatkan percaya diri, serta perlu adanya ketelitian
8. Meronce dengan berbagai bentuk
Meronce adalah kegiatan memasukkan benda-benda dengan berbagai bentuk bisa manik-manik, sedotan, maupun benda-benda dari bahan alam ke dalam seutas benang atau tali yang nantinya akan menjadi sebuah gelang atau kalung
9. Melepas dan memasang kancing baju
Praktek memasang dan melepas kancing baju berfungsi untuk memberikan rangsangan kepada jari-jari tangan untuk memegang benda kecil. Termasuk melatih koordinasi antara kedua tangan.

10. Menyusun balok atau lego

Selain berusaha memasang dan mencocokkan bentuk, bermain balok dan lego juga dapat meningkatkan daya imajinasi, memecahkan masalah.

Itulah beberapa contoh kegiatan dalam mengembangkan fisik motorik halus anak. Dengan tersedianya media atau APE di lembaga pendidikan, maka anak akan lebih siap untuk belajar, dengan adanya kegiatan tersebut dapat menstimulus perkembangan anak. Dengan demikian perlu adanya manajemen media pembelajaran dalam lembaga pendidikan, termasuk APE yang dapat digunakan untuk belajar sekaligus bermain. Dengan adanya manajemen media pembelajaran di sebuah pendidikan, diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. Agar media pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, lembaga pendidikan perlu membuat manajemen yang baik pula. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana menjadi sebuah kebutuhan di lembaga pendidikan. Demikian juga di lembaga pendidikan Roudlotul Athfal Kusuma Mulia VI Bendo-Pare.

Selain itu dengan adanya APE di sebuah lembaga, lembaga juga perlu mengetahui cara menata lingkungan belajar anak. Lingkungan belajar adalah dunia bermain mereka baik didalam (*indoor*) maupun diluar (*outdoor*). Penataan lingkungan belajar merupakan penataan lingkungan fisik, baik di dalam maupun diluar ruangan. Penataan lingkungan termasuk seluruh asesoris yang digunakan baik didalam maupun diluar ruangan. Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam menata lingkungan belajar anak usia dini yaitu:

- a) Membuat anak merasa aman.
- b) Membuat anak merasa nyaman.
- c) Mendorong anak untuk dapat bereksplorasi.
- d) Mendukung anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya.
- e) Sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

f) Lingkungan main yang dapat membantu anak memperkirakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan anak.

g) Mengembangkan kemandirian.

Lingkungan yang ditata dengan rapi, semua mainan ditata dalam rak yang terjangkau anak, membuat anak mandiri untuk mengambil dan menyimpan sendiri.

Itulah beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menata lingkungan belajar anak usia dini. Dengan adanya prinsip penataan lingkungan belajar maka akan tercipta suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan.

